

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dilihat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk mendewasakan manusia, sementara itu secara pendidikan akan terlihat dari kelembagaannya, Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berkontribusi secara maksimal guna meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Dalam perspektif keagamaan, belajar adalah kewajiban bagi setiap orang beriman agar mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan adalah langkah awal untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ *Undang-Undang RI No. 20, 2003, n.d.*

Salah satu yang termasuk kedalam jenis pendidikan non formal adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastawan dan semangat kemandirian, yang tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu non-keagamaan dimaksudkan agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat. Terkait dengan sumber daya manusia yang dimiliki pesantren, kemajuan yang ada pada pesantren ternyata tidak diikuti oleh sumber daya manusia yang ada, terutama dalam persoalan administrasi dan manajemen. Sehingga yang dibutuhkan pesantren dalam hal ini adalah manajemen. Manajemen pesantren sangat bervariasi, tergantung jenis pesantrennya dan juga pengelolaanya. Manajemen di pesantren pada saat ini masih ada yang dikelola secara tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari proses manajemen atau pengelolaan keuangan pondok pesantren.²

² M Arifin and U Nurjaman, "Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*

Hampir semua pesantren, terutama yang besar dan berjariah, tumbuh dan berkembang atas hasil tangan dingin sang pengasuh atau kyai. Bangunan sederhana yang ada dalam kompleks pesantren terdiri atas hasil keringatnya. Demikian pula ketika pesantren itu akhirnya bisa berdiri, terselenggara, dan menjadikan lembaga yang lengkap dengan berbagai satuan pendidikan. Pengasuh atau kyai mendidik para santrinya tanpa bergantung kepada orang lain. Sejarah awal pesantren memperlihatkan kyai pesantren adalah sekaligus pedagang atau petani. Jika ada tim penopang, maka itu adalah keluarga sendiri. Gejala ini di beberapa tempat masih berlangsung hingga saat ini.³

Pondok pesantren, sejak zaman dahulu, telah menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan dan melestarikan ajaran Islam di tengah masyarakat. Dari Sabang sampai Merauke, ribuan pesantren tersebar di seluruh penjuru negeri, masing-masing dengan keunikan dan kontribusi yang berbeda. Di tengah kompleksitas ini, Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung menjadi sorotan karena kekhasan dan peran pentingnya dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi Islam. Meskipun pesantren dianggap sebagai penjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan, mereka tidak terlepas dari dinamika zaman

Keagamaan ... (2022), <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/818>.

³ F Firmansyah, "Telaah Historis Dan Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Di Indonesia," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* (2022), <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2038>.

dan perubahan sosial yang terus berlangsung. Era globalisasi dan modernisasi memperkenalkan tantangan baru bagi pesantren, termasuk Pondok Pesantren Nurul Muhtadin. Salah satu tantangan utama adalah terkait dengan profesionalitas pendidik dan mutu Pendidikan.

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat pemimpin atau pengasuh yang sering disebut dengan nama kyai. Kyai merupakan sosok yang paling penting (key person) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Oleh karena itu, seorang kyai harus mampu dan cerdas dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinya. Strategi tindakan pengasuh pesantren sebaiknya mencakup kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, serta pemanfaatan layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren saat ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai global.

Profesionalitas pendidik menjadi elemen sentral dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang tepat, pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci keberhasilan. Namun, meningkatkan profesionalitas pendidik tidaklah mudah. Dari kendala sumber daya hingga tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren sering dihadapkan pada berbagai

rintangan. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai. Mereka mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan terus meningkatkan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Kepemimpinan kyai dapat memainkan peran penting dalam mendukung dan mengembangkan profesionalitas guru melalui berbagai strategi dan program.

Di samping itu, mutu Pendidikan di pesantren menjadi ukuran keberhasilan sebuah pesantren. Mutu pendidikan tidak hanya mencakup pemahaman yang kuat akan ajaran Islam, tetapi juga kesiapan mereka untuk berperan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Pesantren diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan bersaing di tingkat global. Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, termasuk kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen pendidikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan kyai dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalitas guru.⁴

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pesantren sebagai tantangan yang signifikan sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah kurangnya peningkatan profesionalitas pendidik. Hal ini sering kali terjadi karena tidak adanya strategi yang efektif untuk mengembangkan kualitas pendidik, yang

⁴ A Syarifudin, "Manajemen Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Megatrend (Analisis Dan Kajian Literatur)," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022), https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/299.

kemudian berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh santri. Selain itu, mengukur mutu pendidikan di pesantren merupakan tantangan tersendiri karena banyaknya faktor yang perlu dipertimbangkan dan kurangnya standar evaluasi yang jelas.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun infrastruktur, juga menjadi penghambat dalam implementasi strategi pengembangan profesionalitas dan mutu pendidikan. Meskipun strategi pengembangan telah dirancang, implementasinya sering kali menghadapi berbagai hambatan, seperti resistensi dari pihak-pihak terkait atau keterbatasan waktu dan tenaga. Selain itu, relevansi strategi yang diterapkan dengan kebutuhan pendidikan di pesantren sangat penting untuk dipertimbangkan. Strategi yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual tidak akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalitas pendidik dan mutu Pendidikan.

Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya kepemimpinan kyai yang efektif dan strategis dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Kyai diharapkan mampu merumuskan dan menerapkan strategi yang tidak hanya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di pesantren, tetapi juga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Dengan pendekatan kepemimpinan yang tepat, diharapkan peningkatan profesionalitas pendidik dan mutu pendidikan di pesantren dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Waringin Kurung, peran kyai atau pimpinan pesantren menjadi

sangat krusial dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Kyai tidak hanya bertugas mengatur arah dan kebijakan pendidikan pesantren, tetapi juga harus mampu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu pendidikan. Kemampuan kyai dalam memimpin dan mengelola pesantren secara efisien dan efektif akan sangat memengaruhi kemajuan pendidikan di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian tentang strategi kyai untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Waringin Kurung menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan fokus pada kyai sebagai pemimpin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur kepemimpinan pendidikan dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan bermakna bagi masyarakat luas, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga secara nasional maupun internasional.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis beberapa masalah yang relevan dalam konteks "Strategi Kiyai dalam Mengembangkan Profesionalitas Pendidik dan Mutu Pendidikan" di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya Peningkatan Profesionalitas Pendidik: Masalah ini mungkin muncul ketika kurangnya strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di pesantren. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri.
2. Tantangan dalam Mengukur Mutu Pendidikan: Pengukuran mutu pendidikan pesantren seringkali merupakan tantangan karena adanya beragam faktor yang harus dipertimbangkan. Kurangnya standar yang jelas dalam mengevaluasi mutu pendidikan bisa menjadi salah satu masalah yang dihadapi.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Masalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan maupun infrastruktur, dapat membatasi implementasi strategi pengembangan profesionalitas pendidik dan mutu pendidikan di pesantren.
4. Tantangan dalam Implementasi Strategi: Meskipun strategi pengembangan telah dirancang, implementasinya mungkin menghadapi tantangan tertentu, seperti resistensi dari pihak-pihak terkait atau keterbatasan waktu dan tenaga.
5. Relevansi Strategi dengan Kebutuhan Pendidikan: Pentingnya memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di pesantren dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru dan mutu pendidikan.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam serta solusi yang tepat dalam mengembangkan strategi kiyai untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu

Pendidikan di pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dan rumusan masalah yang berkaitan dengan Strategi Kyai dalam Mengembangkan Profesionalitas Pendidik dan Mutu Pendidikan (Study Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung):

1. Bagaimana strategi kyai dalam pengembangan profesionalitas guru di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung?
2. Bagaimana strategi kyai dalam Pengembangan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam pengembangan profesionalitas guru dan mutu Pendidikan secara bersama-sama di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Waringin Kurung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam mengembangkan profesionalitas pendidik di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam mengembangkan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung?

3. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam mengembangkan profesionalitas Guru dan mutu Pendidikan secara bersama-sama di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Waringin Kurung?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis tentang strategi kepemimpinan kyai dalam mengembangkan profesionalitas pendidik di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung
2. Untuk menganalisis kepemimpinan kyai dalam mengembangkan mutu Pendidikan di Pondok pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung
3. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan kyai secara Bersama-sama dalam mengembangkan profesionalitas Guru dan mutu Pendidikan di Pondok pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai strategi kyai untuk mengembangkan profesionalitas pendidik dan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin dengan memberikan wawasan

tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu lulusan.

2. Memberikan Solusi Konkrit: Penelitian dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu pendidikan, yang dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dan kyai.
3. Pengembangan Strategi Pendidikan: Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik, yang dapat diadopsi oleh pesantren lainnya dengan tantangan serupa.
4. Peningkatan Relevansi Pesantren: Dengan menjaga dan meningkatkan relevansi pesantren dalam konteks masyarakat yang terus berubah, penelitian ini dapat membantu pesantren mempertahankan peran mereka sebagai lembaga pendidikan yang penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi Islam.
5. Kontribusi terhadap Literatur Akademik: Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan baru terhadap literatur akademik tentang pendidikan Islam di Indonesia, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pesantren dan peran kyai dalam pengembangan pendidikan Islam.
6. Memberikan Pedoman Kebijakan: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam di pesantren.

G. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu terkait atau berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari berbagai penelitian sebelumnya. Uraian berikut ini akan memberikan penjelasan tentang kedudukan penelitian “Strategi Kiyai dalam Mengembangkan Profesionalitas Pendidik dan Mutu Pendidikan (Study Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin kurung).” terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. dalam kurun waktu 3 tahun terakhir diantaranya:

Penelitian oleh Rahman, H. (2023) yang berjudul "Efektivitas Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren" dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, volume 11, edisi 3, halaman 98-113. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepemimpinan Kyai berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kepemimpinan yang paling berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren mengadopsi program pengembangan kepemimpinan untuk Kyai, meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi pengelola pesantren, pembuat kebijakan Pendidikan.⁵

⁵ H Rahman, “Efektivitas Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pesantren,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11 (2023): 98–113.

Penelitian oleh Zulkarnain, Z. (2020) dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren Modern" berfokus pada berbagai strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di pesantren modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kyai di pesantren modern cenderung menerapkan kepemimpinan transformasional yang melibatkan visi jangka panjang, inspirasi, dan motivasi bagi seluruh anggota pesantren. Kyai menggunakan pendekatan yang mendorong guru dan staf untuk mengadopsi perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu fokus utama kepemimpinan kyai adalah pengembangan profesionalitas guru. Beberapa strategi yang diimplementasikan meliputi: a. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan berkala dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. b. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. c. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan prestasi dan dedikasi tinggi dalam pekerjaan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kyai di pesantren modern yang berfokus pada pengembangan profesionalitas guru, penguatan kurikulum, peningkatan fasilitas, pendekatan partisipatif, dan kolaborasi dengan pihak eksternal dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan kyai, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, menjadi kunci

keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Ahmad Masruri (2019) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mas Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAS Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren telah mengalami peningkatan mutu yang signifikan di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang handal. Sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terdepan dan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi beberapa aspek: (a) meningkatkan profesionalisme guru melalui penciptaan aturan, penempatan yang sesuai, memberikan kepercayaan, motivasi, dan pembinaan; (b) meningkatkan mutu sarana prasarana dengan pembenahan dan kerjasama dengan lembaga lain; (c) meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan pengembangan model pendidikan Islami, peningkatan metode pembelajaran, dan penataan kurikulum; (d) meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan pematapan, pelajaran tambahan, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, pembinaan guru untuk menciptakan pembelajaran efektif, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, serta mengirimkan siswa dalam berbagai perlombaan.⁶

⁶ A Masruri, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren),” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* (2019), <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/35>.

H. Kebaruan Penelitian (*novelty*)

Setelah melakukan penelusuran secara intens terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan *Research Gap* antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Mencermati hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian oleh Rahman (2023) menyoroti pentingnya kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, tetapi tidak mendetailkan bagaimana aspek profesionalitas guru dikelola. Penelitian ini mengisi celah dengan mengevaluasi sejauh mana kyai dapat mengembangkan profesionalitas guru melalui berbagai strategi yang diterapkan.

Zulkarnain (2020) menyoroti strategi kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kyai di pesantren modern. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada konteks pesantren tradisional dan modern, memberikan gambaran yang lebih luas tentang strategi yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pesantren untuk meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kepemimpinan transformasional dengan nilai-nilai Islam secara mendalam, mengidentifikasi bagaimana kyai dapat menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk memotivasi dan menginspirasi guru serta staf untuk mengadopsi perubahan dan inovasi dalam pendidikan.

Masruri (2019) membahas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah Islam. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan meneliti berbagai strategi spesifik yang diterapkan kyai, seperti pelatihan berkala, evaluasi

kinerja, penghargaan, dan pengakuan, serta pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan profesionalitas guru. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, memberikan wawasan baru tentang bagaimana kolaborasi antara kyai, guru, dan komunitas dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian "Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru dan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Muhtadin Tigamaya Waringin Kurung" memberikan kebaruan dalam memahami peran strategis kyai dalam mengembangkan profesionalitas guru dan meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor kepemimpinan yang paling berkontribusi tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan kepemimpinan dan keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan yang spesifik.